



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Pemanfaatan Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi

Tri Wahyuni Hidayatul Umroh¹(✉)

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Billfath, Indonesia

wahzuny@gmail.com

abstrak – Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat aplikasi instagram sebagai media pembelajaran menulis puisi. Keterampilan menulis puisi dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa kurang dapat menentukan tema dalam menulis puisi, siswa kesulitan mengungkapkan gagasan atau ide, siswa kurang dapat memilih kumpulan kata yang tepat dan indah serta kurangnya media pembelajaran saat materi menulis puisi. Hal ini didukung oleh (Azizah, 2015) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman siswa disebabkan oleh cara menyampaikan pembelajaran yang kurang menarik, guru jarang menggunakan media pembelajaran, dan penilaian dilaksanakan oleh guru banyak berupa teori.

Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (*library research*) berupa penggunaan data sekunder yang sesuai dengan topik pembahasan. Sumber data yang digunakan dapat berupa artikel, buku maupun jurnal yang relevan. Adapun hasil yang diperoleh siswa yakni dalam kegiatan pembelajaran siswa begitu antusias dalam menulis dengan menggunakan instagram. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang lebih menarik dan lebih bervariasi. Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mita Listiawati dkk.,2019) yang menyatakan bahwa Penggunaan media *Instagram* model *Quantum Teaching* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MM SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan memberikan pengaruh positif terhadap respon siswa. Nilai rata-rata kelompok pretes yaitu sebesar 61,36 meningkat menjadi 71,16.

Kata kunci – Aplikasi Instagram, Menulis, Puisi

Abstract – The purpose of this study was to determine the benefits of the Instagram application as a medium for learning to write poetry. Poetry writing skills can be developed through continuous practice. Facts in the field show that students' poetry writing skills are still low. This is caused by several factors, including students who are less able to determine the theme in writing poetry, students have difficulty expressing ideas or ideas, students are less able to choose the right and beautiful collection of words and the lack of learning media when writing poetry material. This is supported by (Azizah, 2015) which states that the lack of student understanding is caused by a way of delivering learning that is less attractive, teachers rarely use learning media, and the assessment carried out by teachers is mostly in the form of theory.

This research uses library research in the form of secondary data that is appropriate to the topic of discussion. Sources of data used can be articles, books or relevant journals. The results obtained by students are that in learning activities students are so enthusiastic in writing using Instagram. This is because learning is more interesting and more varied.

This opinion is strengthened by the results of research conducted by (Mita Listiawati et al., 2019) which states that the use of the Quantum Teaching model Instagram media in learning to write poetry for students of class X MM SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan has a positive influence on response student. The average value of the pretest group is 61.36, increasing to 71.16.

Keywords – Instagram App, Writing, Poetry

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (Gagne & Briggs, 1974). Menurut Muhson (2010) Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar, Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran. Sedangkan menurut Daryanto (2012) media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran juga ada tujuan, materi pelajaran, strategi dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan. Sehingga pembelajaran tidak lepas dari usaha pencarian kebenaran yang terisi dari kegiatan berlogika, beretika dan berestetika. Gagne (1985) menggolongkan media pembelajaran menjadi sebuah alat untuk dikomunikasikan. Baik berupa media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, maupun mesin belajar.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis memberikan manfaat dalam mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri, keberanian, membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman dan perasaan. Pada kegiatan menulis setiap orang dituntut untuk menghasilkan suatu produk. Salah satu produk yang dihasilkan dari kegiatan menulis yaitu menulis dalam konteks akademik. Akan tetapi, konteks akademik merupakan salah satu produk yang sulit dikuasai oleh setiap orang. Salah satu konteks akademik yang sulit dikuasai adalah pembelajaran menulis puisi.

Menurut (Wardoyo, 2013) puisi adalah pengalaman, imajinasi, dan sesuatu yang berkesan yang di tulis sebagai ekspresi orang dengan menggunakan bahasa tak langsung. Artinya, puisi ditulis oleh seseorang sebagai bentuk ekspresi bahasa tak langsung dan merupakan suatu hasil pengalaman, imajinasi maupun sesuatu yang berkesan dalam dirinya. Menurut Pradopo (dalam Nugroho 2016: 26) puisi merupakan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Sedangkan menurut Tjahyono (dalam Nugroho, 2016: 50) Puisi dapat diartikan sebagai pembangunan, pembentuk atau pembuat, karena memang pada dasarnya dengan mencipta sebuah puisi maka seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru, secara lahir maupun batin. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa puisi merupakan suatu pengalaman, imajinasi dan pemikiran yang mampu merangsang panca indra guna membentuk sebuah dunia baru.

Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa dituntut berpikir dalam menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Keterampilan menulis puisi siswa bukan merupakan sebuah bakat, tetapi merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah mereka kurang dapat menentukan tema dalam menulis puisi, siswa kurang dapat mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan, siswa kurang dapat memilih kumpulan kata yang tepat dan indah dalam menulis puisi dan juga kurangnya media pembelajaran saat materi menulis puisi. Hal ini didukung oleh (Azizah, 2015) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman siswa disebabkan oleh cara menyampaikan pembelajaran yang kurang menarik, guru jarang menggunakan media pembelajaran, dan penilaian dilaksanakan oleh guru banyak berupa teori.

Solusi yang dapat ditempuh dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dapat menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan media sosial. Media sosial sudah banyak digunakan sesuai dengan Kind T. & Evans Y yang menjelaskan tentang salah satu alternatif solusi yang bisa dikembangkan adalah pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Menurut Van Dijk (2013) (Fuchs dalam Nasrullah, 2015:11), media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Sedangkan dalam (Irwandani, 2016) media sosial dipilih karena merupakan trend yang sedang berkembang saat ini. Media sosial yang dirasa cocok dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa yaitu dengan menggunakan media sosial instagram. Menurut (Kaplan & Haelein, 2014:26) instagram adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet dan teknologi web.2.0 yang memungkinkan pertukaran dan penciptaan *usergenerated content*. *Instagram* diambil dari kata *insta* yang asalnya instan dan *gram* dari kata telegram. Jadi Instagram diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto (Ghazali, 2016). Dalam hal ini aplikasi *instagram* merupakan sebuah media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat dunia tidak terkecuali negara Indonesia. Media sosial *Instagram* sebagai dari, media berbagi informasi dan foto atau gambar bahkan video. Instagram memberikan peluang yang luar biasa untuk pembelajaran Bahasa bagi guru dan siswa. (Aydin, 2014 & Campos, 2015). Instagram menyediakan cara baru untuk peserta didik belajar bahasa dan budaya secara kritis, selain itu juga membantu peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran bermakna (Chun, Smith & Kern, 2016). Dengan memanfaatkan media sosial ini sebagai dari kegiatan pembelajaran untuk terciptanya kebiasaan siswa dalam menggunakan media sosial dengan baik dan bijak.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media sosial instagram sebagai media pembelajaran menulis puisi. sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian studi pustaka merupakan aktivitas penelitian dengan teknik mengumpulkan data (Sari & Asmendri, 2020) yang berbasis literatur (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Menurut Dinatha (2017), metode deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan uraian mengenai gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan. Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang relevan dengan topik pembahasan, dan didukung dengan menggunakan sumber berupa artikel ilmiah, buku, maupun data-data referensi lainnya.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teori Mary W. George yang terdiri dari sembilan langkah. Implementasi langkah George pada penelitian ini adalah (1) pada pemilihan topik, topik yang dipilih adalah tentang teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (2) pada bagian imagination, peneliti membuat sebuah konsep/imajinasi bahwa teknologi informasi yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah aplikasi instagram sebagai media pembelajaran menulis puisi, (3) Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana cara menggunakan aplikasi instagram sebagai media pembelajaran menulis puisi, (4) Strategi penelitian ini adalah dimulai dengan menuangkan ide/gagasan tentang pemanfaatan aplikasi instagram (5) mencari referensi dari buku dan artikel hasil penelitian, (6) mengidentifikasi buku dan artikel tersebut sesuai dengan topik penelitian secara teliti dan hati-hati, (7) mengevaluasi data-data dengan cara membuang sumber referensi yang tidak sesuai dengan topik, (8) menghubungkan antara pemanfaatan aplikasi instagram dengan pembelajaran menulis puisi, (9) memberikan simpulan bahwa aplikasi instagram dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Aplikasi Instagram

Pemilihan media sosial instagram dalam pembelajaran, dirasa mudah penggunaannya dan hampir setiap siswa memiliki akun instagram. Penggunaan Instagram lebih dimanfaatkan untuk mempermudah guru dalam memantau kegiatan siswa. Kreativitas siswa juga bisa diukur dari hasil karya yang diunggah ke Instagram (Utami, 2015). Agustinus Tampubolon (2018) menjelaskan media instagram merupakan bagian dari pembelajaran agar menjadi sarana positif dan bijaksana bagi penikmat dan penggunaanya.

Alasan paling mendasar untuk menggunakan instagram sebagai media pembelajaran adalah karena peserta didik sudah terbiasa menggunakan instagram, lebih lagi pendidik tidak membutuhkan biaya yang besar untuk mengaplikasikannya karena hampir semua peserta didik sudah memiliki laptop dan gadget, selain itu penggunaan instagram juga tidak membutuhkan pelatihan yang khusus, sehingga mudah untuk diterapkan di jenjang pendidikan apapun. (Lodya Sesriyani, Nur Najibah.,2019:10).

Selain itu, ada beberapa alasan lain yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menjadikan instagram sebagai media pembelajaran; (1) mendukung

pengajaran untuk pembelajaran sepanjang hayat, instagram dapat digunakan oleh setiap jenjang pendidikan, (2) instagram memberikan peserta didik kewenangan untuk membuat konten digital sendiri dan mempublikasikannya secara online, selain itu dapat merangsang keaktifan peserta didik dan pendidik dalam pengajaran, (3) instagram memungkinkan adanya kolaborasi antara peserta didik dan pendidik pada proyek atau tugas tertentu demi tujuan pembelajaran (Bexbeti, 2014).

Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam penggunaan aplikasi instagram sebagai pembelajaran menulis puisi, ialah: (1) siswa diberikan materi mengenai format penulisan puisi yang baik, (2) Siswa diinstruksi untuk membuka Instagram yang didalamnya terdapat karya-karya yang sudah di upload agar mereka mengetahui manfaat dari menulis. Setelah itu siswa diharapkan memiliki minat untuk menulisnya sesuai dengan pikiran, perasaan, atau apa yang mereka lihat. (3) berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan siswa diharapkan memikirkan tema dari apa yang akan ditulisnya., (4) siswa mencoba mengembangkan tema yang telah ditemukan pada langkah sebelumnya. (5) Setelah itu siswa diharapkan menunjukkan hasil yang telah mereka tulis kepada guru. (6) Guru memberikan masukan pada siswa apakah perlu melakukan pengulangan ataupun perbaikan dalam menulis puisi. (6) siswa diharapkan memposting/upload ke dalam akun media Instagram masing-masing yang telah dimiliki siswa. Sebagai bentuk apresiasi, siswa diharapkan memperoleh like sebanyak-banyaknya.

2. Pembahasan

Pembelajaran dilakukan secara singkat dengan memberikan materi yang berisi format penulisan puisi yang baik. Setelah pemberian materi, siswa dapat menentukan tema yang akan digunakan dalam menulis puisi. Siswa menulis dikertas, kemudian dikoreksi oleh guru. Setelah selesai, siswa dapat meng-upload di aplikasi instagram yang dimiliki masing-masing siswa. Dan sebagai bentuk apresiasi, siswa dapat memperoleh like sebanyak-banyaknya dari para pengguna instagram.

Pemanfaatan aplikasi instagram merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dalam menggunakan media sosial ini, siswa yang mengikuti pembelajaran begitu antusias dalam menulis dengan menggunakan instagram. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang lebih menarik dan lebih bervariasi.

Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mita Listiawati dkk., 2019) yang menyatakan bahwa Penggunaan media *Instagram* model *Quantum Teaching* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MM SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan memberikan pengaruh positif terhadap respon siswa. Nilai rata-rata kelompok pretes yaitu sebesar 61,36 meningkat menjadi 71,16.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *study research*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi instagram sebagai media pembelajaran menulis puisi dinilai berdampak positif bagi siswa. Aplikasi instagram dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Untuk itu kedepannya pembelajaran bahasa dan sastra, terutama pembelajaran menulis puisi dapat menggunakan berbagai media atau alternatif media yang bersifat digital. Selain digemari siswa, media digital memang memberikan manfaat yang nyata bagi dunia pendidikan

REFERENSI

- Bexheti, Lejla A, Burim E. Ismaili, and Betim H. Cico. 2014. "An Analysis of Social Media Usage in Teaching and Learning: The Case of SEEU." *Proceedings of the International Conference on Circuits, Systems, Signal Processing, Communications and Computer*: 90-94.
- Chun, D., Smith, B., & Kern, R. 2016. *Technology in language use, language teaching, and language learning*. *Modern Language Journal*, 100, 64-80. <https://doi.org/10.1111/modl.12302>
- Irwandani & Juariah, S. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, vol. 5, no. 1, hal 34-42.
- Listiawati, Mita., Nisaul Barokati., Laila Tri Lestari. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Instagram Model Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol.5, No.1
- Tampubolon, A. (2018). *Kelas PPKn Pak Kribo*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Utami, R. P. Probosari, R. M. & Fatmawati, U. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Surakarta*. *BIO-PEDAGOGI, Jurnal Pembelajaran Biologi*, vol 4. No 1, 47-52.